



Kajian Literatur: Model Kepemimpinan Transformasional Bidang Pendidikan dalam Perspektif Hadist

Sonny Rohimat¹, Siti Syifa Fauziah², Encep Syarifudin³, Rifyal Ahmad Lugowi⁴

^{1,2,3,4} Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Keywords:</i> <i>Islamic educational leadership;</i> <i>Hadith perspective leadership;</i> <i>Transformational leadership;</i>	The urgency of leadership in education is reinforced by the fact that educational institutions are among the most important organizations in society. This study aims to analyze the relevance of the transformational leadership model in educational management based on the perspective of hadith. The research was conducted through a literature review of several hadiths related to leadership. Transformational leadership has four dimensions: idealized influence; intellectual stimulation; individualized consideration; and inspirational motivation. These four dimensions of transformational leadership are closely related to several hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The analysis results indicate that the dimensions of transformational leadership align with the leadership demonstrated or exemplified by the Prophet Muhammad (peace be upon him). Therefore, transformational leadership is deemed relevant for use in implementing Islamic educational management.
<i>Kata Kunci:</i> <i>Kepemimpinan pendidikan Islam;</i> <i>Kepemimpinan perspektif hadis;</i> <i>Kepemimpinan transformasional;</i>	Urgensi kepemimpinan dalam bidang pendidikan diperkuat dengan kondisi yang terjadi bahwa satuan pendidikan merupakan salah satu organisasi yang sangat penting dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan berdasarkan perspektif hadis. Penelitian dilakukan melalui kajian literatur terhadap beberapa hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi yaitu <i>idealized influence; intellectual stimulation; individualized consideration; dan inspirational motivation</i>. Keempat dimensi kepemimpinan transformasional memiliki keterkaitan dengan sejumlah hadis Rasulullah SAW. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional selaras dengan kepemimpinan yang dilakukan atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian maka kepemimpinan transformasional dinilai relevan untuk digunakan dalam menjalankan manajemen pendidikan Islam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sonny Rohimat

Pascasarjana/Magister Manajemen Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118, Indonesia.

Email: albaregbegi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kepemimpinan. Masalah kepemimpinan banyak ditemukan dalam berbagai sumber hukum Islam yang utama, yaitu Al Quran dan hadis (Rahayu & Suriono, 2021). Bahkan, dalam surat Al Baqarah ayat 30 disebutkan bahwa tujuan penciptaan manusia di bumi adalah sebagai pemimpin atau khalifah. Hal ini sesuai dengan kecenderungan manusia yang pada dasarnya suka berkumpul dan bekerja sama untuk kepentingan bersama (Holt-Lunstad, 2018). Adanya perkumpulan dan kerja sama tersebut mendorong penerapan kepemimpinan agar masyarakat hidup secara tertib dan aman (Lansing et al., 2023).

Penerapan kepemimpinan dalam Islam berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia. Hal ini sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. dan diikuti oleh umat Islam sampai saat ini. Contoh kepemimpinan dalam hubungan manusia dengan Allah terlihat dalam salat berjamaah di mana ada imam dan makmum (Yunus et al., 2024). Kepemimpinan dalam hubungan manusia dengan manusia juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yang merupakan seorang pemimpin bagi umatnya dalam berbagai bidang kehidupan (Efendi et al., 2023). Pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan individu maupun masyarakat dalam mengelola berbagai urusan, maka begitu juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan perlu dikelola dengan baik karena sangat menentukan pondasi dan arah manusia dalam menjalankan kehidupannya, baik secara individu maupun dalam bermasyarakat (Rotaru, 2021). Dalam hal ini, pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam harus sesuai dengan prinsip dan karakter yang berasal dari pemikiran Islam (Sujarwo, 2024).

Urgensi kepemimpinan dalam bidang pendidikan diperkuat dengan kondisi yang terjadi bahwa satuan pendidikan merupakan salah satu organisasi yang sangat penting dalam masyarakat. Sejumlah besar manusia melakukan interaksi dengan satuan pendidikan melalui cara yang berbeda-beda. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang dasar sampai jenjang menengah menghabiskan waktu dua belas tahun untuk berinteraksi dengan satuan pendidikan (Siswadi, 2022). Apalagi mereka yang belajar di satuan pendidikan sejak jenjang anak usia dini sampai lulus perguruan tinggi, waktu yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan satuan pendidikan menjadi lebih panjang. Selain itu, satuan pendidikan juga melibatkan interaksi guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat secara lebih luas. Dalam hal ini, ada kemungkinan guru dan tenaga kependidikan melakukan interaksi dengan satuan pendidikan dalam waktu yang sangat panjang, bahkan sampai usia pensiun. Selain itu, interaksi mereka dengan satuan pendidikan bisa terjadi melewati jam kerja, bahkan di hari libur (Hisbullah & Izzati, 2021).

Di antara model kepemimpinan yang dikenal saat ini adalah kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Kedua model kepemimpinan tersebut dinilai sebagai dua model kepemimpinan yang saling bertentangan satu sama lain (Berkovich & Eyal, 2021). Pertentangan kedua model kepemimpinan tersebut terletak pada fokus, motivasi, orientasi, dan pendekatannya terhadap bawahan (Ma'sum, 2019). Akan tetapi kedua model kepemimpinan tersebut juga dianggap relevan untuk diterapkan sesuai kebutuhan dan karakteristik organisasi (Skopak & Hadzaihmetovic, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan berdasarkan perspektif hadis. Hal ini dikarenakan model kepemimpinan transformasional dinilai lebih memiliki dampak jangka panjang serta kompleksitas perilaku yang sesuai di era modern (Afsar & Umrani, 2020). Relevansi ini berkaitan dengan karakteristik atau dimensi model kepemimpinan tersebut

berdasarkan hadis-hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan. Penerapan model kepemimpinan transformasional telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Makmur et al., 2023). Akan tetapi, integrasi antara model kepemimpinan transformasional dan hadis belum banyak dieksplorasi secara sistematis dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini hadis merupakan salah satu pedoman penting dalam kehidupan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kepemimpinan pendidikan. Dalam Kitab Muwatha' Malik nomor 1395 dituliskan bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya: Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui kajian literatur terhadap beberapa hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan. Kajian literatur dilakukan melalui kegiatan menelaah dan menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Syafitri & Nuryono, 2020). Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, dimensi, dan penerapannya. Artikel yang dianalisis berjumlah dua belas artikel yang terbit tahun 2017 sampai dengan 2024, baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Seluruh artikel berbahasa Indonesia diterbitkan dalam jurnal yang sudah terakreditasi. Langkah kedua yaitu mengidentifikasi hadis yang dinilai berkaitan dengan penerapan dimensi kepemimpinan transformasional berdasarkan hasil analisis pada langkah pertama. Langkah ketiga yaitu memastikan hadis yang digunakan memiliki kualitas sahih atau hasan. Kualitas hadis tersebut diidentifikasi berdasarkan penilaian para ulama atau penelusuran terhadap sanadnya. Hadis yang dinilai tidak sahih atau hasan akan direduksi dan dilakukan kembali langkah kedua dan ketiga.

Adapun pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Analisis dilakukan untuk menemukan hubungan dalam antara dimensi hadis dengan penerapan kepemimpinan transformasional dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bersifat konseptual untuk mengkaji keterkaitan antara dimensi kepemimpinan transformasional dengan ajaran kepemimpinan dalam hadis. Sumber hadis yang digunakan adalah kitab-kitab hadis yang sudah dimuat dalam aplikasi Hadits Tazkia. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi berbasis website yang berisi kitab-kitab kumpulan hadis Rasulullah SAW. yang dilengkapi dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Sebagian hadis-hadis tersebut juga sudah dilengkapi dengan kriteria kualitas hadisnya atau profil dan penilaian ulama terhadap para periwayatnya. Hal ini dapat membantu dalam melakukan penilaian terhadap kualitas hadis yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan transformasional diartikan sebagai model kepemimpinan yang digunakan untuk melakukan transformasi dan merevitalisasi organisasi (Ibe & Tiger, 2024) melalui kharisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin (Williams_Jr et al., 2018). Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menyamakan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai (Chai et al., 2017) dengan memberikan kepercayaan terhadap kemampuan anggotanya (Yaslioglu & Erden, 2018). Model kepemimpinan ini dilakukan dengan cara menginspirasi para anggota untuk mendahulukan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi demi mencapai perubahan yang lebih baik (Keskes et al., 2018). Esensi model kepemimpinan ini adalah adanya *sharing of power* secara manusiawi dan penuh keterbukaan (Mustofa et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi yang dikenal sebagai 4I. Keempat dimensi tersebut adalah *Idealized influence* (pengaruh yang

ideal); *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual); *Individualized consideration* (pertimbangan individual); dan *Inspirational motivation* (motivasi yang menginspirasi) (Harsoyo, 2022). Keempat dimensi tersebut telah banyak diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk organisasi pendidikan (Litz & Blaik-Hourani, 2020).

Secara umum, penerapan keempat dimensi tersebut telah dilakukan dalam kepemimpinan dunia Islam. Bahkan hal tersebut telah banyak dicontohkan semasa hidup oleh Rasulullah Muhammad SAW. termasuk dalam bidang pendidikan yang beliau lakukan (Siregar & Musfah, 2022). Hal ini dapat ditelusuri dalam berbagai hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pendidikan.

a. *Idealized influence* (pengaruh ideal)

Dalam dimensi pengaruh ideal, pemimpin menjadi teladan atau role model dalam pekerjaan. Pemimpin tersebut tidak hanya bisa memerintah, tetapi memberikan petunjuk yang jelas, bahkan memberikan contoh bagi para anggotanya. Hal itulah yang mendorong anggotanya memberikan rasa hormat kepada pemimpin tersebut.

Rasulullah Muhammad SAW. dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat kharismatik dan memiliki pengaruh yang kuat. Pengaruh kepemimpinan tersebut bukan hanya berlaku terhadap pemeluk agama Islam melainkan terhadap umat manusia secara umum. Pengaruh ideal ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu keteladanan Rasulullah SAW. digambarkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dalam Shahih Bukhari nomor 3.792.

قَالَ إِنَّا يَوْمَ الْخَنْدَقِ نَحْنُ فَعَرَضْتُ كُنِيَّةً شَدِيدَةً فَجَاءُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا هَذِهِ كُنِيَّةٌ عَرَضْتُ فِي الْخَنْدَقِ فَقَالَ أَنَا نَازِلٌ ثُمَّ قَامَ وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ وَلَبِثْنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ لَمْ نَذُوقْ نَوَاقِفًا فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِعْوَلَ فَضْرَبَ فَعَادَ كَثِيرًا أَهْلِيلَ أَوْ أَهْلِيمَ

“... Maka dia berkata: Ketika kami menggali parit pada peristiwa khandaq, seongkah batu yang sangat keras menghalangi kami, lalu para sahabat menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka berkata: "Batu yang sangat keras ini telah menghalangi kami dalam menggali parit." lalu beliau bersabda: "Aku sendiri yang akan turun." Kemudian beliau berdiri (di dalam parit), semntara perut beliau tengah diganjal dengan batu (karena lapar). Semenjak tiga hari kami lalui tanpa ada makanan yang dapat kami rasakan, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengambil kapak dan memukulkan pada batu tersebut hingga ia menjadi pecah berantakan -atau hancur-.”

Hadis tersebut mengisahkan salah satu momen yang terjadi dalam perang Khandaq. Saat itu Rasulullah SAW. turun langsung dalam memecahkan batu yang tidak bisa diatasi oleh para sahabat. Dalam hadis tersebut juga dijelaskan bahwa perut Rasulullah SAW. diganjal dengan batu yang menunjukkan bahwa beliau dalam keadaan lapar. Kisah ini menggambarkan seorang pemimpin yang tidak hanya mampu memerintahkan, tetapi memberikan keteladanan dalam menyelesaikan masalah. Kisah ini juga menggambarkan seorang pemimpin yang tidak kenyang di tengah warganya yang kelaparan.

Dimensi pengaruh ideal ini relevan diterapkan dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Seorang kepala sekolah atau kepala madrasah didorong untuk tidak hanya menuntut guru dan tenaga

kependidikan dengan berbagai peraturan, melainkan bisa memberikan contoh melalui tutur kata dan tindakan. Dalam penyelesaian kewajiban administratif, kepala sekolah atau kepala madrasah bisa memberikan contoh atau langkah-langkah yang jelas sehingga guru dan tenaga kependidikan bisa menyelesaikannya dengan baik (Indri, 2023).

b. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual)

Salah satu sifat yang dimiliki oleh para rasul, termasuk Nabi Muhammad SAW. adalah fathanah yang berarti pandai atau cerdas (Fajriyah et al., 2021). Sifat ini tentu saja sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam mengelola berbagai bidang kehidupan secara menyeluruh (Febriana et al., 2024). Seorang pemimpin yang cerdas akan mampu mendorong anggotanya untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam bidang pendidikan, stimulasi intelektual ini sangat dibutuhkan agar ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan baik.

Secara teknis, salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan ruang bagi anggota dalam menyampaikan berbagai gagasan adalah melalui musyawarah. Dalam hal ini, Islam telah memberikan dorongan bagi kaum muslimin untuk melakukan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai masalah. Hal itu termaktub dalam berbagai ayat al-Quran seperti dalam surat al-Baqarah ayat 233; Ali Imran ayat 159; dan asy-Syūrā ayat 38.

Rasulullah SAW. banyak melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kaum muslimin. Musyawarah tersebut ada yang dilakukan dengan seorang sahabat, beberapa sahabat, atau dengan sekelompok sahabat. Salah satu kisah musyawarah yang dilakukan oleh beliau diriwayatkan dalam hadis Sahih Muslim nomor 3.330. Hadis tersebut menceritakan musyawarah Rasulullah SAW. bersama para sahabat sebelum berangkat menuju Badar.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ حِينَ بَلَغَهُ إِثْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ

“Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengadakan musyawarah ketika

sampai kepada beliau kabar mengenai kedatangan kafilah Abu Sufyan”

Dimensi stimulasi intelektual dapat dibangun di lembaga pendidikan dengan mengedepankan musyawarah dalam menyusun berbagai program dan kebijakan (Syafaruddin et al., 2021). Rapat-rapat yang diselenggarakan oleh sekolah tidak hanya bersifat sosialisasi atau informasi, melainkan berupa eksplorasi gagasan dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini pimpinan sekolah dituntut untuk jeli dalam menentukan lingkup kajian musyawarah secara khusus dengan tim manajemen, guru, tenaga kependidikan, siswa, atau dengan lembaga lain.

c. *Individualized consideration* (pertimbangan individual)

Pemahaman terhadap karakter dan kebutuhan individu merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan tersebut dapat membantu pemimpin dalam memperlakukan setiap individu anggota secara lebih baik. Perlakuan tersebut berlaku dalam pemenuhan kebutuhan, pemberian tugas, serta pengembangan diri sesuai dengan karakter dan kebutuhannya.

Salah satu kisah yang menggambarkan perhatian Rasulullah SAW. terhadap kebutuhan individu sahabatnya diriwayatkan dalam hadis Sunan Tirmidzi nomor 2401. Hadis tersebut mengisahkan tentang Abu Hurairah ra. yang sedang merasa lapar, mencegat dan menanyakan ayat Al-Quran kepada Abu Bakar ra. dan Umar ra., tetapi kedua sahabat tersebut tidak memahami maksud dari Abu Hurairah ra. Saat bertemu dengan Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW. langsung paham dengan keadaannya dan langsung mengajaknya ke rumah. Di rumah beliau terdapat sebakom susu hadiah dari seseorang, maka Rasulullah SAW. menyuruh Abu Hurairah ra. untuk memanggil ahlus shuffah dan menyuguhkan mereka susu sampai semuanya merasa kenyang. Selain menggambarkan pemahaman individu Rasulullah SAW. terhadap sahabat, hadis ini juga menggambarkan pendidikan tentang berbagi dan adab menyuguhkan hidangan.

Dalam dunia pendidikan, dimensi ini berkaitan dengan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi (Rohimat et al., 2023). Secara umum pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan konten, pendekatan proses, pendekatan lingkungan, dan pendekatan produk (Djafar, 2024).

Diferensiasi dalam bidang pendidikan tidak hanya berlaku terhadap kebutuhan peserta didik. Bagi seorang pemimpin lembaga pendidikan, diferensiasi dapat dilakukan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini, seorang pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, pemimpin tersebut bisa bertindak lebih bijaksana dalam memperlakukan guru, baik dalam pemenuhan kebutuhan, pemberian tugas, dan juga pengembangan dirinya.

d. *Inspirational motivation* (motivasi yang menginspirasi)

Inspirational motivation berkaitan dengan sikap pemimpin dalam membangun semangat dan kepercayaan anggota untuk menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas terbaik. Dalam hal ini pemimpin mendorong untuk membangun motivasi intrinsik, keyakinan penuh, dan semangat tinggi kepada para anggota. Pemimpin juga dituntut untuk memberikan arahan yang jelas serta kepercayaan tinggi bahwa setiap anggota akan mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Salah satu kisah di mana Rasulullah SAW. yang berkaitan dengan *inspirational motivation* terhadap sahabatnya digambarkan dalam hadis shahih yang diriwayatkan dalam Musnad Ahmad nomor 22.244. Hadis tersebut mengisahkan kondisi malam di akhir perang Khandaq di mana para sahabat dalam keadaan sangat takut, lapar dan kedinginan. Saat itu Rasulullah SAW. memberikan kepercayaan kepada Hudzaifah bin Al-Yaman ra. untuk menjadi mata-mata ke perkemahan musuh di seberang parit. Hasilnya, Hudzaifah bin Al-Yaman ra. melaksanakan tugas dengan sangat baik dan berhasil menangani kecurigaan Abu Sufyan bin Harb. Hadis ini menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW. memberikan motivasi tinggi, arahan yang jelas, serta kepercayaan penuh kepada sahabatnya dalam menyelesaikan misi yang diemban.

Kisah lain adalah ketika Rasulullah SAW. menugaskan Mush'ab bin Umair ra. dan Ibnu Ummi Maktum ra. untuk memberikan pendidikan kepada penduduk Yatsrib. Dengan arahan yang jelas serta

kepercayaan penuh dari Rasulullah SAW., kedua sahabat tersebut sukses menjalankan misi dakwah di Yatsrib sehingga sahabat yang lain lebih merasa aman untuk bergabung ke Yatsrib. Ketika Rasulullah SAW. tiba di Yatsrib, penduduk menyambutnya dengan gembira.

أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَجَعَلَ يُقْرَأُنَا الْقُرْآنَ ثُمَّ جَاءَ عَمَّارٌ وَبِلَالٌ وَسَعْدٌ ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عِشْرِينَ ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَرَحُوا بِشَيْءٍ فَرَحَهُمْ بِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْوَلَدَ وَالْأَصْبَحَانِ يَقُولُونَ هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَاءَ

“Orang yang pertama-tama kali menemui kami dari sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Mush'ab bin Umair dan Ibnu Ummu Maktum. Lalu keduanya pun membacakan Al Qur'an kepada kami. Setelah itu, datanglah Bilal dan Sa'd. Lalu disusul kemudian oleh Umar bin Al Khaththab bersama dua puluh orang. Setelah itu, barulah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang. Maka aku tidak pernah melihat penduduk Madinah gembira menyerupai senang dan gembiranya mereka dengan kedatangan beliau, sampai-sampai anak-anak kecil dan para hamba sahaya pun berseru, "Ini adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang ...”

Dimensi motivasi yang menginspirasi sangat relevan dalam membangun dan mengembangkan kompetensi guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Hasil analisis berdasarkan pertimbangan individu dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemberian kepercayaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk melaksanakan berbagai program atau penugasan. Pemberian kepercayaan penuh terhadap guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang dinilai mumpuni dapat meningkatkan tanggung jawab serta kompetensi mereka untuk tugas-tugas yang lebih besar (Choong et al., 2020).

Keempat dimensi kepemimpinan transformasional memiliki keterkaitan dengan sejumlah hadis Rasulullah SAW. Penerapan dimensi-dimensi tersebut selaras dengan napa yang telah dilakukan atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Bagi umat Islam, Rasulullah SAW. adalah pemimpin dalam semua bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa Rasulullah SAW. menjalankan kepemimpinan melalui pendidikan sepanjang hayat terhadap umatnya (Usanto et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional selaras dengan kepemimpinan yang dilakukan atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini dibuktikan dengan hadis-hadis yang menjelaskan tentang sikap atau tindakan Rasulullah SAW. dalam menjalankan kepemimpinan yang menggambarkan penerapan dari berbagai dimensi kepemimpinan transformasional. Dengan demikian maka kepemimpinan transformasional dinilai relevan untuk digunakan dalam menjalankan manajemen pendidikan Islam.

REFERENCES

- Afsar, B., & Umrani, W. A. (2020). Transformational leadership and innovative work behavior: The role of motivation to learn, task complexity and innovation climate. *European Journal of Innovation Management*, 23(3), 402–428.

- Berkovich, I., & Eyal, O. (2021). Transformational leadership, transactional leadership, and moral reasoning. *Leadership and Policy in Schools*, 20(2), 131–148.
- Chai, D. S., Hwang, S. J., & Joo, B. K. (2017). Transformational Leadership and Organizational Commitment in Teams: The Mediating Roles of Shared Vision and Team-Goal Commitment. *Performance Improvement Quarterly*, 30(2).
- Choong, Y. O., Ng, L. P., Ai Na, S., & Tan, C. E. (2020). The role of teachers' self-efficacy between trust and organisational citizenship behaviour among secondary school teachers. *Personnel Review*, 49(3), 864–886.
- Djafar, R. (2024). Efektivitas Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Tidore. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 3(2), 61–69.
- Efendi, E., Armanda, D., Gultom, I. P., Ginting, I. M., & Ritonga, S. P. (2023). Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam Di Madinah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 87–93.
- Fajriyah, N. H., Sari, P., & Nurhidayati, N. (2021). Upaya Penerapan Sifat Wajib Rasul Di Era Digital Melalui Pemanfaatan Kriptografi Dalam Pengiriman Pesan. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 37–41.
- Febriana, W., Nengsih, D., Asmendra, A., & Sari, M. (2024). Meneladani Gaya Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 217–222.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Hisbullah, A. A., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara optimisme dengan work engagement pada guru. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 7–20.
- Holt-Lunstad, J. (2018). Why social relationships are important for physical health: A systems approach to understanding and modifying risk and protection. *Annual Review of Psychology*, 69(1), 437–458.
- Ibe, P. O., & Tiger, T. H. (2024). Innovative And Transformational Leadership For National Development. *International Journal of Institutional Leadership, Policy and Management*, 6, 180–192.
- Indri, I. (2023). The Role of the Headmaster in Establishing Exemplary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5845–5852.
- Keskes, I., Sallan, J. M., Simo, P., & Fernandez, V. (2018). Transformational leadership and organizational commitment: Mediating role of leader-member exchange. *Journal of Management Development*, 37(3), 271–284.
- Lansing, A. E., Romero, N. J., Siantz, E., Silva, V., Center, K., Casteel, D., & Gilmer, T. (2023). Building trust: Leadership reflections on community empowerment and engagement in a large urban initiative. *BMC Public Health*, 23(1).
- Litz, D., & Blaik-Hourani, R. (2020). Transformational leadership and change in education. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*.
- Ma'sum, T. (2019). Persinggungan kepemimpinan transformasional dengan kepemimpinan visioner dan situasional. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 84–106.
- Makmur, A., Saepudin, M. A., Sudarto, T., Maftuh, A., & Purwadi, P. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional dalam Dunia Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 33–46.
- Mustofa, A., Maunah, B., & Patoni, A. (2024). Dimensi kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(1), 25–34.
- Rahayu, R., & Suriono, Z. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 123–140.
- Rohimat, S., Haryati, S., & Hapsari, N. (2023). Analisis Keefektifan Diferensiasi Proses Dalam Pembelajaran Kimia Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 6. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 4(2), 37–45.
- Rotaru, I. G. (2021). Current Values of Education and Culture. *Proceedings of the 23rd International RAIS Conference on Social Sciences and Humanities*, 87–92.
- Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model kepemimpinan pendidikan Rasulullah SAW. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203–215.
- Siswadi, G. A. (2022). Pendidikan yang Membebaskan dalam Pandangan Ivan Illich: Suatu Kritik Terhadap Sistem Dehumanisasi dalam Pendidikan. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 3(2), 54–69.
- Skopak, A., & Hadzaihmetovic, N. (2022). The impact of transformational and transactional leadership style on employee job satisfaction. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 8(3), 113.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).

- Syafaruddin, S., Mesiono, M., & Muhammedi, M. (2021). Penyusunan Rencana Strategis Dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. *Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 589–614.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O. (2020). Studi kepustakaan teori konseling dialectical behavior therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11(1), 53–59.
- Usanto, U., Sucahyo, N., Warta, W., Khie, S., & Fitriyani, I. F. (2023). Transformasi kepemimpinan yang bersifat profetik dan pemberdayaan masyarakat di era Society 5.0 yang berkelanjutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5287–5301.
- Williams_Jr, R., Raffo, D. M., & Clark, L. A. (2018). Charisma as an attribute of transformational leaders: what about credibility? *Journal of Management Development*, 37(6), 512–524.
- Yaslioglu, M. M., & Erden, N. S. (2018). Transformational leaders in action: Theory has been there, but what about practice? *IUP Journal of Business Strategy*, 15(1), 42–53.
- Yunus, M., Taufik, A., Witjoro, W. A., & Ferdiansyah, A. (2024). Nilai-nilai pendidikan dalam sholat berjamaah bagi santri putra di Ponpes Al-Ikhlas. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 105–117.